

**PENYULUHAN PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI DANAU
SUBAGHONG DI DESA NAGA BERALIH UNTUK PENINGKATAN
PENGETAHUAN TENTANG PADI GOGO**

¹Ismandianto*, ²Salman Al Farizi, ³Intan Sweni, ⁴Nurul Aida, ⁵Sri Ningsih Sitorus, ⁶Naomy Ega Chatarine Hutasoit, ⁷Agustina Nazara, ⁸Miftahul Pajri, ⁹Nadia Rahmah, ¹⁰Nanda Ideebrilant Yahaz, ¹¹Putri Silvi

¹⁻¹³Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: ismandianto@lecturer.unri.ac.id

Manuskrip: September -2022; Ditinjau: September -2022; Diterima: Desember -
2022; Online: Januari-2023; Diterbitkan: Januari-2023

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Berguna sebagai sarana mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dalam pengaplikasian ilmu yang diperoleh dari perkuliahan. Proses KUKERTA atau pengabdian masyarakat mengenai padi gogo bertujuan dalam mengembangkan potensi desa upaya pemberdayaan masyarakat. Desa Naga Beralih memiliki daerah rawa dan lahan kering yang cukup luas yang sebagiannya digunakan sebagai lahan persawahan, karena itu banyak dari masyarakat Desa Naga Beralih berprofesi sebagai petani. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan penyuluhan dan praktek langsung kepada para petani Danau Subaghong untuk pengenalan lebih lanjut tentang padi gogo. Penyuluhan ini sebagai tahap awal dalam mengatasi ketidaktahuan masyarakat mengenai padi gogo. Kegiatan KUKERTA telah terlaksana dengan baik walaupun dilakukan dalam masa pandemi dengan jumlah peserta yang terbatas. Potensi daerah Desa Naga Beralih dalam pengembangan padi gogo untuk menunjang sumber ekonomi dan pangan sungguh menjanjikan. Pengembangan padi gogo dapat dilakukan dengan penggunaan tanah yang berkelanjutan, pengenalan cara penanaman dan hama, penggunaan varietas unggul dan upaya produksi air. Kesimpulan dari kegiatan yang sudah terlaksanakan yaitu bertambahnya pengetahuan tentang padi gogo sehingga masyarakat Desa Naga Beralih bisa memaksimalkan lahan kering dan rawa untuk persawahan agar berdampak baik terhadap ekonomi dan sumber pangan masyarakat Desa Naga Beralih terutama kelompok tani Danau Subaghong.

Kata Kunci : Covid-19, Kuliah Kerja Nyata, Padi Gogo, Pelatihan Pertanian, Potensi Desa

PENDAHULUAN

Desa Naga Beralih merupakan desa yang termasuk kedalam Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Luas wilayah Desa Naga Beralih ialah sekitar 2662 km² atau 0,237% dari total luas Kecamatan Kampar Utara. Desa

Naga Beralih memiliki topografi lahan yang sebagian besarnya berawa-rawa kering yang berada pada ketinggian sekitar 2,5 mdpl, terletak di dataran rendah, Desa Naga Beralih juga dekat dengan Sungai Kampar. Desa Naga Beralih sebagian besar wilayah ialah pertanian dan perkebunan yang tersebar di setiap dusunnya dengan lahan pertaniannya yang masih banyak dikelola dengan cara tradisional (Pranoto, 2012)

Salah satu kebutuhan primer ialah pangan, oleh karena itu permasalahan pangan setiap manusia harus terpenuhi dan juga menjadi prioritas utama negara dalam pembangunan sebuah negara. Hanya ada 12 tanaman dan 5 spesies hewan, yang saat ini berkontribusi sebanyak 75% dan 60% kalori dan protein nabati yang diperoleh hanya dari 3 tanaman yaitu padi, gandum dan jagung (Toha, H.M., Setyono, A., Darajat, A.A. and Lesmana, O., 2013) Dari beberapa tanaman pangan yang paling banyak ditanam ialah padi sebagai produksi beras. Indonesia sendiri merupakan negara yang menjadikan beras sebagai bahan makanan pokok dan sebagai sumber kalori sebagian penduduk yang juga mempengaruhi konsumsi pangan lainnya (Silvira, Ir. H. Hasman Hasyim, M.Si, dan Ir. Lily Fauzia, 2013)

Indonesia memiliki luas daratan sekitar 190,96 hektar dengan 37% dari luas daratan Indonesia digunakan untuk pertanian lahan kering, perkebunan, ladang dan digunakan untuk yang lainnya sedangkan 67% nya ialah berupa hutan. Sejalan dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yang terus melonjak diikuti dengan lajunya pertumbuhan ekonomi, menimbulkan masalah baru ialah menyempitnya lahan kosong yang bisa digunakan untuk pertanian (Khudori, 2010). Hal ini menjadi tantangan terbesar bagi Indonesia karena laju pertumbuhan produktivitas pertanian semakin menurun hal ini tidak hanya disebabkan oleh lahan yang menyempit tetapi juga banyak faktor yang mempengaruhinya seperti pemberian pupuk yang tidak seimbang dengan jumlah zat hara tanah sehingga tanah rusak, varietas yang tidak bagus, terkena hama dan ketidakhuan petani mengenai lingkungan sekitar tempat penanaman padi tersebut (Mulyani & Agus, 2017)

Dikarenakan luasnya penyempitan lahan pertanian yang terjadi maka pemerintah berharap agar para petani bisa mengoptimalkan lahan yang ada seperti lahan kering dan lahan rawa. Pengembangan padi di lahan kering memiliki persentase peluang yang tinggi, baik itu dari sumber lahan dan juga peningkatan produktivitasnya. Lahan Kering yang berpotensi untuk pengembangan padi terutama padi gogo memiliki luas sekitar 5,1 juta hektar yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Secara umum pembudidayaan padi gogo dilakukan oleh petani pada lahan terbuka, rawa-rawa, sekitar pinggiran sungai, sekitar perbukitan dan ditumpang sarikan dengan perkebunan dan pada hutan tanaman industri yang umurannya kecil atau muda (Malik, 2017). Perluasan lahan pertanian ke lahan kering memang menghadapi beberapa kendala, diantaranya adalah tingginya tingkat kelarutan Aluminium (Al), kadar hara makro dan mikro yang tidak mencukupi kebutuhan tanaman, dan kandungan bahan organik yang rendah (Dwinita W Utami et al., 2016)

Padi gogo merupakan jenis padi baru yang memiliki karakteristik daya tahan hidup tinggi, produktivitas tinggi, tahan terhadap hama utama dan juga nasi

yang dihasilkan sangat enak dengan kadar protein yang dimiliki relatif tinggi. Digunakannya padi gogo dalam kegiatan ini bertujuan memaksimalkan suatu lahan yang ada di daerah tersebut, mampu memberikan keuntungan yang tinggi. Hal ini dikarenakan para petani dimudahkan dengan pembudidayaan padi gogo dari penggunaan lahan dan juga intensitas air yang diberi (Malik, 2017).

Penamaan padi gogo dikarenakan padi yang ditanam pada lahan kering. Tidak hanya pada daerah yang intensitas hujannya rendah atau pada daerah bagai atas daerah berlereng. Bisa juga padi gogo ditanam pada bekas lahan tanaman tahunan sebagai tanaman sela. Padi gogo memiliki kelebihan yang banyak salah satunya sifat dari padi gogo jauh lebih baik dibandingkan dengan padi lainnya dan juga padi gogo memiliki aroma yang khas. Walaupun memiliki kelebihan yang banyak tetapi padi gogo masih sepi peminatnya. Sesuai dengan laporan Badan Pusat Statistik pada tahun 2006 padi sawah mencapai angka 4,78 ton/hektar sedangkan padi gogo hanya setengah dari padi sawah yaitu sekitar 2,56 ton/hektar. Kedepannya padi gogo akan menjadi sangat penting. Tetapi ada sedikit masalah yaitu kondisi fisik lahan kering memiliki keterbatasan dibandingkan dengan padi sawah, oleh karena itu lahan kering ini perlu dipelajari lebih mendalam mengenai prospek perkembangan produksi padi gogo ini kedepannya (Suwarno, 2010).

Kuliah kerja nyata-balek kampung Universitas Riau (KUKERTA-Balek Kampung UR) merupakan pengimplementasian ilmu yang didapat di kuliah untuk mengabdikan kepada masyarakat sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman dan pihak desa terbantu dengan adanya mahasiswa yang mengabdikan. Mahasiswa sebagai penggerak dalam membantu masyarakat memecahkan masalah dan mencari solusinya secara bersama-sama. Mahasiswa melakukan ini secara berkesinambungan dalam hal pembangunan desa. Fokus utama dalam hal ini pembelanjaraan dan pendampingan kepada petani dalam penanaman dan pemeliharaan padi gogo. Dengan fokus utama KUKERTA ialah pengenalan padi gogo diharapkan bisa membuat masyarakat memaksimalkan lahan kering yang ada sehingga bisa memproduksi beras yang tinggi dan meningkatkan ekonomi masyarakat kelompok tani Danau Seboghang Desa Naga Beralih.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program kegiatan penyuluhan padi gogo terencana dalam program kerja KUKERTA yang menjadi motor penggeraknya Mahasiswa Universitas Riau. KUKERTA ini terdiri dari 10 mahasiswa yang berasal dari fakultas yang berbeda yaitu FMIPA, FPK, FKIP dan FKP yang dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan (DPL). Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini diawali koordinasi dengan desa dan mitra, memberikan penyuluhan kepada kelompok tani Danau Seboghang Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tentang pengenalan lebih lanjut padi gogo dengan tujuan meningkatkan produktivitas padi dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Mitra dari kegiatan ini ialah Kelompok Tani Danau Seboghang Desa Naga Beralih yang ikut serta dalam penyuluhan dan penanaman padi gogo. Kegiatan ini dimulai dengan wawancara kepada masyarakat yang termasuk kelompok tani Danau

Suboghang, observasi lapangan dan dilanjutkan dengan penyuluhan padi gogo. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan padi pada kelompok tani Danau Seboghang:

1. Melakukan observasi lapangan mengenai pengetahuan kelompok tani Danau Seboghang tentang padi gogo dan melihat kondisi lahan pertanian yang dipakai.
2. Menyiapkan materi untuk penyuluhan padi gogo
3. Mengajak kelompok tani Danau Seboghang untuk mengikuti penyuluhan dan penanaman padi gogo

Penyuluhan ini dilakukan di kantor desa Naga Beralih sedangkan penanaman padi gogo di lahan pertanian kelompok tani Danau Seboghang pada hari Rabu yang dilaksanakan dari pagi sampai siang hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Padi gogo adalah varietas jenis baru yang akan sangat penting kedepannya dalam pengembangan pangan negara. Padi gogo umumnya ditanam pada lahan seperti lahan pasang surut, hutan, rawa yang kemudian dijadikan lahan padi gogo. Hal ini juga yang membedakan padi biasa dengan padi gogo yaitu letak lahan penanamannya (Malik, 2017)

Karakteristik wilayah lahan pertanian Desa Naga Beralih khususnya lahan pertanian kelompok tani Danau Seboghang tingkat kandungan bahan organik rendah sehingga tingkat kesuburannya rendah. Selain itu lahan kering yang ada sangat tergantung dengan curah hujan karena suplai air yang tidak konsisten. Desa Naga Beralih memiliki karakteristik tanah yang asam dikarenakan terdapat aluminium (Al), kapasitas tukar kationnya rendah, topografi relatif rendah, kadar N nya juga rendah (Mulyani & Agus, 2017). Walaupun Al menghambat proses metabolisme dan pertumbuhan tanaman, akan tetapi sampai ambang tertentu pengaruh dari Al dapat ditoleransi oleh tanaman yang toleran. Toleransi tanaman terhadap Al merupakan faktor yang penting untuk adaptasi pada tanah masam (Utama, 2010).



Gambar 1 dan 2. Kondisi lahan pertanian kelompok tani Danau Seboghang Desa Naga Beralih

Potensi lahan yang ada di Desa Naga Beralih sangat berpeluang besar untuk penanaman padi gogo sehingga bisa memberdayakan masyarakat dan juga memberikan solusi dalam produktivitas dan ekonomi. Oleh karena itu, dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan padi gogo, faktor-faktor yang mempengaruhi semakin berkembangnya padi gogo. Perencanaan pembudidayaan sebelum pembibitan. Penanaman dan perawatan padi gogo juga harus sesuai konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Penyuluhan yang dilakukan KUKERTA Balek Kampung UR pada hari rabu, 20 Juli 2022 dari pagi sampai siang kepada kelompok tani Danau Seboghang, para petani memberi kesan yang positif, antusias, dan juga sangat semangat. Hal ini dilakukan diawali dengan bermusyawarah dengan aparat desa dan kelompok tani Danau Seboghang. Perluasan padi gogo dapat menggunakan cara inovasi teknologi pembudidayaan yang sehingga produktivitasnya maksimal. Lahan yang ada di Desa Naga Beralih kedepannya juga akan dipakai secara menyeluruh untuk produksi pangan. Kedepannya juga ini akan berguna untuk peningkatan ilmu petani dalam budidaya padi gogo, para petani juga diharapkan dapat memproduksi bibit benih unggulnya sendiri. Kelompok tani Danau Seboghang berperan penting dalam pra produksi, produksi, panen dan juga pasca panen untuk keberlangsungan pertanian di desa Naga Beralih.



Gambar 3 dan 4. Penyuluhan dan praktek penanaman padi gogo

Dengan dimaksimalkan lahan kering yang ada untuk penggunaan penanaman padi maka memiliki beberapa keuntungan seperti hilangnya CO₂ lahan semak belukar, gambut menjadi lahan pertanian. Secara ekonomi lahan rawa dan semak belukar tidak memiliki keuntungan ekonomis sama sekali bahkan bisa menjadi negatif karena lahan seperti itu mudah terbakar. Net Present Value yang relatif tinggi untuk pertanian padi gogo. Rata-rata NPV dalam jangka waktu setahun dan satu hektar luas lahan sangat tinggi (Soetrisno, 2010). Hal ini menjanjikan untuk penanaman padi gogo yang menggunakan lahan yang terlantar, tetapi luas

lahan yang terlantar tetap banyak. Dengan semakin sempitnya lahan untuk pengembangan pertanian di masa yang datang, maka diperlukan strategi pengaturan dan pengeloaan lahan pertanian. Kebijakan yang ada mengelola lahan pertanian yang ada seoptimal mungkin, menerapkan UU No. 41/2009 tentang perlindungan terhadap lahan pertanian pangan berkelanjutan, pertanian tanaman pangan bersifat labour intensive (Mulyani & Agus, 2017)



Gambar 5 dan 6. Membantu penanaman padi gogo dilahan pertanian kelompok tani Danau Seboghang

KESIMPULAN

Program penyuluhan padi gogo kepada kelompok tani Danau Seboghang Desa Naga Beralih melalui Kuliah Kerja Nyata Balek Kampung Universitas Riau terdiri dari dua kegiatan. Melakukan penyuluhan dan praktek penanaman padi gogo dapat meningkatkan produktivitas pangan dan ekonomi. Dari kegiatan ini para petani dapat menambah pengetahuan padi gogo, penanaman yang baik dan benar, pengenalan hama yang menyerang padi gogo, perawatan padi gogo. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan para petani semakin banyak menanam padi guna memaksimalkan lahan kering yang ada sehingga produktivitas padi semakin bertambah dan ini akan berdampak juga pada ekonomi petani kelompok tani Danau Seboghang Desa Naga Beralih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwinita W Utami¹, I. R., Yuriyah, S., Ambarwati¹, A., Hanarida, I., Suwarno, & Miftahudin, D. (2016). IDENTIFIKASI GEN / QTL (Quantitative Trait Loci) SIFAT TOLERAN CEKAMAN ALUMINIUM PADA GALUR-GALUR PADI GOGO. *Berita Biologi*.
- Khudori. (2010). *Kondisi Pertanian Pangan Indonesia*. 19(3), 211–232.
- Malik, A. (2017). *Padi gogo*. IAARD Press.
- Mulyani, A., & Agus, F. (2017). *KEBUTUHAN DAN KETERSEDIAAN LAHAN CADANGAN UNTUK MEWUJUDKAN CITA-CITA INDONESIA SEBAGAI LUMBUNG PANGAN DUNIA TAHUN 2045 The Need and Availability of Reserved Arable Land Realize Indonesian as the World Food Supplier in 2045*.

- 15(1), 1–17.
- Pranoto, B. (12 C.E.). *Lahan*. 13, 37–46.
- Silvira, Ir. H. Hasman Hasyim, M.Si, dan Ir. Lily Fauzia, M. S. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH. *Padi*.
- Soetrisno, N. (2010). *Struktur Unit Usaha Pertanian , Pendapatan Petani*. 19(3), 197–210.
- Suwarno. (2010). *Meningkatkan Produksi Padi Menuju Ketahanan Pangan yang Lestari*. 19(3), 233–243.
- Toha, H.M., Setyono, A., Darajat, A.A. and Lesmana, O., 2005. Padi gogo dan pola pengembangannya. Balai Penelitian Tanaman Padi. (2013). *Agricultural Sustainability: Progress and Prospects in Crop Research*. In G. S. B. and N. K. Bhullar (Ed.), *Agricultural Sustainability* (Vol. 7). Elsevier Inc. <https://doi.org/doi.org/10.1016/B978-0-12-404560-6.00008-3>
- Utama, M. Z. H. (2010). Penapisan Varietas Padi Gogo Toleran Cekaman Aluminium The. *J. Agron. Indonesia*, 38(3), 163–169.